

**PENINGKATAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI
METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A
TK AISYIYAH NGALAS 1 KLATEN SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Tugas ini Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

**YETIK YULI SETIYAWATI
A53B090275**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI
METODE BER CERITA PADA ANAK KELOMPOK A
TK AISYIYAH NGALAS 1 KLATEN SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YETIK YULI SETIYAWATI
A53B090275

Telah disetujui oleh konsultan untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pembimbing



Drs. M. Yahya, M.Si
NIK. 147

Tanggal : 21 Maret 2013

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : YETIK YULI SETIYAWATI
NIM/NIK/NIP : A53B090275
Fakultas/ Jurusan : FKIP / PSKGJ PAUD
Jenis : Skripsi
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN EMOSIONAL
MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK
KELOMPOK A TK AISYIYAH NGALAS 1 KLATEN
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, semi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 21 Maret 2013

Yang menyatakan



YETIK YULI SETIYAWATI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI
METODE BERCEKITA PADA ANAK KELOMPOK A
TK AISYIYAH NGALAS 1 KLATEN SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh :

YETIK YULI SETIYAWATI

NIM : A53B090275

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan emosional melalui metode bercerita pada anak kelompok A TK Aisyiyah Ngalas I Klaten Selatan Tahun Pelajaran 2012 / 2013. Kemampuan emosional anak masih rendah berdasarkan pengamatan dalam kegiatan harian anak yang sebagian besar masih perlu banyak bimbingan. Melalui metode bercerita dapat memberikan nasehat dan contoh pengelolaan emosional yang bagi anak sehingga akan sangat bermanfaat bagi perkembangan emosionalnya dikemudian hari.

Data tentang kemampuan emosional anak diperoleh dari anak dan data pelaksanaan metode bercerita diperoleh dari guru . Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I dan II dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Teknik analisis komparatif untuk membandingkan kemampuan anak setiap siklusnya yaitu dengan persentase keberhasilan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi. Kemampuan emosional anak pada pra siklus 40% setelah dilakukan siklus I mencapai 59,09% dan siklus II meningkat sebesar 81,81 %. Ini menunjukkan bahwa kemampuan emosional anak mengalami peningkatan melalui metode bercerita.

Kata kunci : *Kemampuan emosional, metode bercerita*

Pendahuluan

Saat ini kecerdasan emosi telah diakui sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Hal tersebut dibuktikan oleh sebuah kenyataan bahwa terdapat orang/individu yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual (*IQ*) tinggi mendapatkan banyak ketidakberhasilan atau kegagalan, sedangkan di pihak lain tidak sedikit orang yang memiliki *IQ* rata-rata atau sedang-sedang saja bisa berhasil atau sukses dalam kehidupannya. Gambaran seperti ini disebabkan adanya perbedaan yang terletak pada kemampuan-kemampuan tertentu yang oleh Goleman disebut kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengandalkan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar terbebas dari stress, tidak melumpuhkan kemampuan berfikir berempati dan berdoa (Goleman: 1999 : 45).

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Merujuk pada undang-undang Sisdiknas, maka pendidikan usia dini khususnya jalur pendidikan formal memberikan pelayanan pendidikan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak diantaranya yakni nilai-nilai

agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Kelima lingkup perkembangan tersebut yang akan kita kupas dalam penelitian ini adalah lingkup perkembangan sosial emosional yang terkait dengan kecerdasan emosi anak.

Mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak, tidaklah mengherankan kalau sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini bertahan kukuh tanpa informasi yang tepat untuk menunjang ataupun menentangnya. Sebagai contoh adalah keyakinan yang telah diterima secara luas bahwa sebagian orang dilahirkan dengan sifat yang lebih emosional dibandingkan dengan yang lainnya. Sebenarnya faktor genetik bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi emosional anak. Terdapat faktor lain yang dominan bahkan menentukan emosional anak yaitu faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Semakin bertambah usia anak yang akan memasuki dunia yang lebih kompleks dan apabila anak tidak mampu mengendalikan emosinya dengan berperilaku yang semauanya bahkan cenderung anarkis tentu saja ia akan sulit diterima dalam masyarakat ataupun komunitas manapun. Dan ini tentu sangat membuat orang tua, guru dan masyarakat prihatin akan sikap tersebut, ini adalah tanggungjawab bersama (Hadis, F. A 1995 : 57).

Metode yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan emosional bagi anak di TK Aisyiyah Ngalas I adalah metode bercerita. Bercerita adalah salah satu pesan yang mudah dimengerti anak maupun orang dewasa. Cerita adalah salah satu tehnik atau cara menasehati orang, memberi contoh atau gambaran

tentang hal-hal baik yang ingin disampaikan oleh seorang pencerita (pembawa cerita) kepada yang diberikan cerita. Metode ini selain mudah dimengerti juga sangat disukai anak karena dalam cerita terdapat tokoh-tokoh yang menarik apalagi kalau bercerita dengan alat peraga, tentu anak-anak akan semakin tertarik. Dengan bercerita pesan-pesan atau ajaran tentang moral emosional dan nilai-nilai yang lain terpapar dan mudah ditangkap dan dimengerti oleh anak. (Dra. Muslichatoen R, M. Pd 2004 : 69). Berdasarkan fakta tersebut diatas maka dalam penelitian pendidikan ini dipilih judul “ Peningkatan Kemampuan Emosional Melalui Metode Bercerita Pada anak kelompok A TK Aisyiyah Ngalas I, Klaten Selatan, Tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan adalah TK Aisyiyah Ngalas I kelas A, Kecamatan Klaten, Selatan Kabupaten Klaten. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah peneliti bekerja pada tempat tersebut sehingga memudahkan perolehan data dan mempunyai peluang waktu yang luas, Selain itu di TK Aisyiyah Ngalas I Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Nama tempat penelitian yaitu TK Aisyiyah Ngalas I Klaten selatan yang beralamatkan di dukuh Glodogan kelurahan Ngalas kecamatan Klaten Selatan. Status sekolah adalah swasta. TK Aisyiyah Ngalas I berdiri tahun 1997 diatas tanah wakaf dari Bapak H. Suyarno. Kurikulum yang digunakan yaitu sesuai Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang standar PAUD. Sekolah ini mendapat

nomor statistik sekolah dari pemerintah yaitu 002031024017 dan sudah terakreditasi A. Adapun lokasi TK Aisyiyah Ngalas I terletak di tengah-tengah antara desa buntalan Klaten Tengah dan perumahan Glodogan Indah.

TK Aisyiyah Ngalas merupakan lembaga pendidikan formal yang berwawasan islam. Pembelajaran menggunakan perpaduan kurikulum dinas dan kemenag. Pembelajaran dilakukan dengan cara bermain. Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi pembelajaran yang dilakukan di TK Aisyiyah Ngalas masih mengutamakan pada kecerdasan kognitif saja tanpa menghiraukan kemampuan-kemampuan yang lain seperti kemampuan emosional, terbukti kemampuan emosional anak di klas A TK Aisyiyah Ngalas masih rendah.

Untuk mengetahui perkembangan emosional anak didik sebelum tindakan, penulis melakukan kegiatan pada hari selasa, 8 Januari 2013 untuk mengetahui kemampuan emosional anak melalui kegiatan bercerita. Penulis memulai kegiatan dengan berdoa, berbagi cerita tentang anak-anak sebelum berangkat sekolah kemudian melakukan beberapa gerakan pemanasan. Pada kegiatan inti penulis melakukan tanya jawab tentang beberapa masalah sebab akibat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu bercerita. Sebelum cerita dimulai guru membacakan judul cerita yang akan dibawakan, memperkenalkan nama-nama tokoh dalam cerita kemudian guru dan anak membuat kesepakatan tentang aturan ketika cerita dibawakan. Pada saat cerita dibawakan ada beberapa anak yang melanggar aturan yang telah dibuat yaitu berebut tempat didepan dan tidak mau mengalah. Ketika di akhir cerita masih ada anak yang hanya diam ketika ditanya tentang ulasan cerita. Berdasarkan observasi tersebut diatas dapat dikatakan

bahwa kemampuan emosional anak masih rendah terbukti masih ada 13 anak yang belum bisa memahami aturan mau menang sendiri dan tidak mau mengalah dan baru 9 anak yang mampu secara emosional .Prosentase keberhasilannya baru mencapai 49,99% dari keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut maka peneliti bersama guru (kolaborator) berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan faktor penyebabnya.

Hasil diskusi dapat ditemukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, antara lain : kegiatan di sekolah yang kurang mengasah kemampuan emosional, guru kurang memperhatikan tingkat kemampuan masing-masing anak yang memang berbeda antara anak satu dengan anak yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebab masalah tersebut maka peneliti dan guru sepakat melakukan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan emosional anak melalui metode bercerita. Untuk itu peneliti berdiskusi dengan guru untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Peneliti dan guru sepakat melakukan tindakan pada hari selasa, Kamis, Sabtu tanggal 15,17 dan 19 Januari 2013.

Kegiatan pada siklus I dimulai pada hari selasa 15 Januari 2013 di TK Aisyiyah Ngagas I. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada siklus I antara lain : 1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan, 2) Untuk meningkatkan kemampuan emosional anak peneliti melakukan kegiatan melalui metode bercerita, 3) Peneliti mengajukan rencana kegiatan harian (RKH) dan guru menyetujuinya, 4) Peneliti mengusulkan

observasi sebagai instrumen penelitian perkembangan kemampuan emosional anak, 5) menentukan jadwal penelitian.

Pada waktu diskusi telah disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru membantu dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai observer. Pembelajaran akan dilakukan selama \pm 60 menit kegiatan inti. Adapun tindakan dalam siklus I dilaksanakan dalam 3x pertemuan, yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu, 15, 17 dan 19 Januari 2013.

Beberapa hal yang perlu direncanakan pada siklus I yaitu : 1) Peneliti mempersiapkan peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita, 2) Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam kemudian dimulai kegiatan pertama, 3) Peneliti mulai masuk kegiatan Bercerita dengan membacakan judul cerita yang akan dibawakan serta mengenalkan tokoh yang ada dalam cerita, 4) Peneliti bersama dengan anak membuat aturan selama cerita dibawakan, yang antara lain tertib mengikuti jalan cerita, tidak berebut tempat duduk, bergantian ketika bertanya dan sabar menunggu giliran maju mendapat bintang (reward) dari guru, 5) peneliti mulai membawakan cerita sambil mendemokan boneka tangan yang digunakan sebagai alat peraga, 6) peneliti menanyakan kembali nama-nama tokoh yang ada dalam cerita kepada anak, mana yang pantas/ baik untuk ditiru dan mana yang tidak pantas untuk ditiru , 7) peneliti memberi reward kepada anak yang tertib mengikuti kegiatan, tidak berebut tempat duduk serta mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, 8) Peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dilanjutkan menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Kegiatan pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan, untuk itu peneliti dan guru berkolaborasi untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam siklus II. Dalam siklus I peneliti masih menemukan banyak kekurangan. Untuk itu dalam perencanaan tindakan siklus II peneliti dan guru berusaha membuat suatu kegiatan yang lebih menarik minat anak. Metode penyampaian juga sedikit dirubah agar lebih menarik. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu tanggal 22, 24 dan 26 Januari 2013.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam siklus II antara lain: 1) menindak lanjuti anak yang masih suka marah dan menangis, belum bisa memahami peraturan dan belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan, 2) peneliti dan guru berkolaborasi dalam mengkondisikan anak saat kegiatan berlangsung, 3) pemberian reward atau pujian masih tetap dilakukan agar anak lebih percaya diri dan termotivasi untuk mampu mengendalikan emosionalnya, 4) menyepakati tindakan siklus II dilakukan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu tanggal 22, 24 dan 26 Januari 2013.

Adapun tahap-tahap proses kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut : 1) Peneliti menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita (boneka tangan) 2) Peneliti membuka kegiatan dengan berdoa mengucap salam dan berbagi cerita tentang kegiatan anak di pagi hari sebelum sekolah, 3) peneliti memberikan kegiatan pertama yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bercerita, 4) peneliti membacakan judul cerita yang akan dibawakan serta memperkenalkan nama tokoh-tokohnya, 5) peneliti bersama anak membuat aturan selama cerita dibawakan, 6) peneliti memberikan kesempatan

pada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, 7) peneliti menanyakan kepada anak mana perbuatan yang baik dan bisa dicontoh oleh anak-anak tentang cerita yang telah dibawakan guru, 8) peneliti menutup kegiatan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Peningkatan pada siklus I masih rendah karena anak masih belum memahami alur cerita dan masih belum memahami aturan yang telah disepakati. Namun pada siklus II anak sudah mengalami peningkatan. Dengan kegiatan yang lebih komunikatif serta alur dan isi cerita yang menarik, anak mampu memahami dan menjadikannya sebagai contoh yang baik bagi dirinya. Pada siklus II 80% lebih anak sudah mencapai hasil yang memuaskan.

Kemampuan emosional dapat berhasil ditingkatkan melalui metode bercerita dilihat dari prosentase keberhasilan dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan yaitu siklus I meningkat 59,09% dan siklus II mencapai 81,81%. Maka dapat dikatakan untuk meningkatkan kemampuan emosional anak dapat dilakukan melalui metode bercerita pada kelompok A TK Aisyiyah Ngagas I Klaten Selatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan emosional anak merupakan kemampuan anak dalam mengelola dan mengendalikan perasaannya baik perasaan senang atau tidak senang dan baik ataupun buruk. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan anak yang akan sangat bermanfaat dan berpengaruh bagi perkembangan kemampuan anak dalam segala bidang. Kemampuan ini dapat diasah melalui

nasehat, pembelajaran langsung dengan melihat film, pemberian contoh dengan pembiasaan-pembiasaan baik dan juga dalam sebuah cerita. Dengan bercerita nasehat atau pesan moral serta contoh emosional dapat tersampaikan kepada anak dan itu akan lebih berkesan bagi anak.

Penerimaan hipotesis tersebut seperti yang dikemukakan oleh Anonim (2004:12) bahwa bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita/memberikan penjelasan kepada anak secara lisan.

Dengan bercerita pesan-pesan atau ajaran tentang moral emosional dan nilai-nilai yang lain terpapar dan mudah ditangkap dan dimengerti oleh anak. (Dra. Muslichatoen R, M. Pd 2004 : 69).

Menurut Musfiroh et al (2005:59) cerita adalah tuturan lisan karya bentuk tulis / pementasan tentang suatu peristiwa dan sebagainya yang terjadi di eputaran dunia anak.

Kegiatan bercerita dengan alat peraga boneka yang dipilih dan dilaksanakan, sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan emosional pada anak kelompok A TK Aisyiyah Ngals I tahun ajaran 2012/2013. Setelah dilaksanakan melalui kegiatan bercerita dengan alat peraga boneka, dari siklus I dan siklus II pada bulan Januari 2013 dapat diketahui keberhasilannya.

Peningkatan pada siklus I masih rendah karena anak masih belum memahami alur cerita dan masih belum memahami aturan yang telah disepakati. Namun pada siklus II anak sudah mengalami peningkatan. Dengan kegiatan yang lebih komunikatif serta alur dan isi cerita yang menarik, anak mampu memahami dan menjadikannya sebagai contoh yang baik bagi dirinya. Pada siklus II 80%

lebih anak sudah mencapai hasil yang memuaskan. Perbandingan hasil observasi setiap siklus dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel Perbandingan Hasil Observasi

No	Hasil Observasi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah anak yang tuntas	9	13	19
2.	Prosentase anak yang tuntas	49,90%	59,09%	81,81%
3.	Rata-rata prosentase pencapaian kemampuan emosional anak	49,99%	65,83%	81,09%
4.	Peningkatan prosentase penerapan metode bercerita	63,33%	73,33%	86,66%

Kemampuan emosional dapat berhasil ditingkatkan melalui metode bercerita dilihat dari prosentase keberhasilan dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan yaitu siklus I meningkat 59,09% dan siklus II mencapai 81,81%. Maka dapat dikatakan untuk meningkatkan kemampuan emosional anak dapat dilakukan melalui metode bercerita pada kelompok A TK Aisyiyah Ngagas I Klaten Selatan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, kegiatan untuk meningkatkan kemampuan emosional melalui kegiatan bercerita pada anak kelas A TK Aisyiyah Ngagas I Klaten Selatan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Artinya bahwa peningkatan kemampuan emosional dapat dilakukan melalui metode bercerita. Ini dapat dilihat dari hasil prosentase observasi anak dari pra siklus, siklus I dan

siklus II terdapat peningkatan. Pra siklus 40,90 %, siklus I sebesar 59,09% dan siklus II sebesar 81,81%.

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan uraian dari skripsi ini antara lain :

1. Bagi guru

- a. Guru hendaklah lebih komunikatif dan memperhatikan karakter anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode atau media yang maksimal sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat serta menyenangkan anak didik.
- b. Guru hendaklah selalu mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak agar dapat mengupayakan penyelesaian terhadap masalah yang menghambat perkembangan anak sehingga perkembangan anak dapat meningkat lebih optimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna kelancaran proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal. Memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki dengan sarana dan media yang memadai memungkinkan anak dapat mengoptimalkan semua kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellys J. (Ed). *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosi Anak*. Bandung:Pustaka Hidayah
- Eprilia, Ummi Hany. 2010. *Perkembangan nilai Moral, Agama, Sosial dan Emosional*. Sukoharjo:Qinat
- Jarot Wijanarko, Ir. 2005. *Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nugraha, Ali, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen, Dra. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT. Asdi Mahasatya
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas Terbuka